

# Humor sebagai Inovasi Taktik Mengajar Matematika di SMA: Studi Pendahuluan pada Guru di SMA Bekasi

Siswi Nia Nuraini

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[siswi.20050@mhs.unesa.ac.id](mailto:siswi.20050@mhs.unesa.ac.id)

Citra Fitri Kholidya

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[citrakholidya@unesa.ac.id](mailto:citrakholidya@unesa.ac.id)

## ABSTRAK

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih sering dianggap sulit dan menakutkan bagi sebagian siswa di sekolah. Faktanya, banyak sekali peran serta kegunaan matematika yang dipelajari di sekolah dapat bermanfaat di kehidupan sehari-hari. Guru sebagai seorang pendidik bertanggung jawab menciptakan rasa nyaman dan pembelajaran menyenangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu gaya mengajar yang bisa diterapkan dengan menyisipkan humor di setiap tahapan pembelajaran. Humor dapat dipilih menjadi salah satu opsi dan alternatif dalam menerapkan gaya mengajar yang santai serta menciptakan lingkungan belajar yang tidak kaku, santai, tidak monoton serta berkesan riang dan menyenangkan. Tujuan dari studi pendahuluan pada penelitian ini agar menelusuri penerapan rasa humor dalam gaya mengajar pada salah satu guru di SMA Bekasi. Melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta pendekatan kualitatif agar dapat mengidentifikasi penerapan rasa humor sebagai sebuah inovasi atau terobosan baru sebagai salah satu jenis gaya mengajar..

**Kata kunci:** humor, gaya mengajar, matematika

## ABSTRACT

*Maths is one of the subjects that is still often considered difficult and scary for some students at school. In fact, there are many roles and uses of mathematics learned at school that can be useful in everyday life. Teachers as educators are responsible for creating a sense of comfort and fun learning during the learning process. One of the teaching styles that can be applied by inserting humour at every stage of learning. Humour can be chosen as one of the options and alternatives in applying a relaxed teaching style and creating a learning environment that is not rigid, relaxed, not monotonous and has a cheerful and fun impression. The purpose of the preliminary study in this research is to explore the application of a sense of humour in the teaching style of one of the teachers at Bekasi High School. Through observation, interview and documentation methods as well as a qualitative approach in order to identify the application of a sense of humour as an innovation or a new breakthrough as a type of teaching style.*

**Keywords:** humor, teaching style, mathematics

## PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah yang diberikan kepada siswa. Ada beberapa alasan yang bisa diambil dari penerapan pembelajaran matematika di sekolah, Cornelius mengemukakan terdapat lima alasan utama betapa pentingnya pembelajaran matematika bagi siswa yakni sebagai sarana memecahkan permasalahan yang ada kehidupan sehari-hari, mengenal pola-pola serta hubungan secara general, sarana siswa berpikir logis dan sistematis, meningkatkan daya pikir yang

kreatif serta mengasah kemampuan berinovasi (Oktari *et al.*, 2019).

Matematika merupakan ilmu yang mempelajari pengetahuan berupa kumpulan konsep seperti pola dan simbol yang pasti dengan sistem operasi dan angka. Pernyataan ini lebih diperjelas oleh pendapat Hendriana dan Sumarmo (2014) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang berisi kumpulan dari sebuah konsep dan operasi-operasi, tetapi dalam penerapan pembelajaran matematika, peserta didik memahami sebuah konsep dan operasi dengan lebih objektif dibandingkan dalam penerapan

perhitungan-hitungannya. Oleh sebab itu, matematika bukan hanya mengajarkan peserta didik untuk dapat mengembangkan aspek kognitif dengan kemampuan berhitung, tetapi lebih dari sekedar itu, matematika juga dapat mengajarkan berbagai aspek seperti afektif dan psikomotorik untuk dapat menyelesaikan berbagai permasalahan bukan hanya dalam konteks pembelajaran tetapi pada dunia nyata (Putra & Mashuri, 2016). Selain daripada itu, dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, di dalam peraturan ini dijelaskan juga tentang standar isi matematika untuk sekolah dasar dan sekolah tingkat menengah bahwa tujuan dari adanya pembelajaran matematika di sekolah bertujuan supaya peserta didik memiliki kemampuan matematis, hal ini sejalan dengan tujuan matematika menurut NCTM (*National Council of Teacher of Mathematics*), (2000) yang menyebutkan bahwa salah satu tujuan matematika adalah peserta didik dapat mengembangkan kemampuan matematisnya atau kemampuan mengkomunikasikan dan memecahkan permasalahan yang ada di kedhiupan sehari-harinya..

Meskipun tujuan, peranan dan kegunaan penerapan matematika bagi siswa memiliki banyak manfaat baik dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa fakta yang terjadi di lapangan, masih banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran matematika dan menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, menyeramkan dan membosankan, sehingga banyak siswa yang malas belajar matematika. Selain itu, persepsi serta perspektif dalam diri siswa yang terus menganggap matematika merupakan mata pelajaran sulit dan menakutkan menambah kesulitan memahami materi yang diberikan (Nisa *et al.*, 2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lokasi penelitian, faktor penyebab kesulitan dalam matematika bukan hanya datang dari internal siswanya, melainkan ada faktor-faktor lain salah satunya guru. Guru memiliki peranan yang sangat utama serta krusial dalam berhasilnya proses pembelajaran bagi siswa.

Sebagai seorang pendidik, guru dapat diumpakan sebagai seorang nahkoda, yang harus mengerti dan memahami rute perjalanan kapalnya

hingga sampai tujuan yang telah direncanakan, sama seperti pada proses pembelajaran, guru harus mampu membawa siswa sampai pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan segala strategi, model, pendekatan, teknik, gaya mengajar serta bantuan sumber dan media yang memadai untuk terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Guru memiliki tanggungjawab dalam memberikan rasa nyaman dan aman pada saat terjadinya proses pembelajaran di kelas. Salah satu gaya mengajar yang bisa diterapkan guru dalam proses pembelajaran dengan memberikan rasa humor pada saat dikelas. Humor dapat menjadi alternatif dalam menerapkan gaya mengajar yang santai serta menciptakan lingkungan belajar yang tidak kaku, santai, tidak monoton serta berkesan riang dan menyenangkan (Imamah, 2019).

Pada observasi yang dilakukan di lokasi penelitian didapatkan data bahwa adanya guru yang menerapkan humor dalam gaya mengajarnya di kelas. Guru tersebut mengajar mata pelajaran matematika dengan menyisipkan humor disetiap tahapan pembelajarannya selain itu, pembawaan diri dari guru yang ceria serta menyenangkan. Selain tahapan observasi, proses wawancara awal dilakukan untuk mengetahui secara pasti bahwa adanya salah satu guru yang menerapkan humor dalam gaya mengajarnya, wawancara dilakukan kepada siswa yang diajar matematika oleh guru tersebut serta rekan sesama guru matematika.

Penerapan humor sebagai gaya mengajar ini, diharapkan dapat menjadi salah satu inovasi da terobosan bagi guru atau pendidik yang merupakan bagian dari pembawaan, gaya atau taktik mengajar yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Manullang dan Hutaeen mengemukakan bahwa rasa humor yang ada pada proses (Manoppo & Pontororing, 2023) adanya selera humor dalam proses pembelajaran akan meningkatkan ketekunan belajar siswa, humor merupakan sebuah kondisi yang perlu dikembangkan dengan efisien dan sederhana oleh setiap guru untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Karena dengan menerapkan *sense of humor* berarti guru mengupayakan kenyamanan pada kondisi dan situasi belajar siswa yang santai, ceria, penuh humor serta tidak merasa tertekan dan kaku, dengan tujuan agar memudahkan siswa

memahami pelajaran lebih cepat dan membuka ruang kepada siswa untuk lebih aktif terlibat dan bertanya tentang materi yang belum dipahami..

## METODE

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan studi kasus (case study) agar dapat memahami objek yang diteliti secara lebih khusus dan menyeluruh. Studi kasus dapat didefinisikan sebagai bagian dari proses mengkaji secara mendalam tentang sesuatu yang dianggap berbeda atau unik pada suatu individu tertentu, kelompok dan lembaga (Hidayat, 2019).

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan tujuan supaya dalam pembahasan suatu fenomena yang terjadi di tengah masyarakat membutuhkan usaha dalam menelaah dan menyajikan gambaran yang lebih dalam dan mendetail. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008) mengatakan bahwa tujuan penelitian secara kualitatif dilakukan agar suatu peristiwa yang terjadi benar dan sesuai fakta di lapangan dan dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang natural (*natural setting*) (Fadli 2021). Menurut Moleong (2017) di dalam bukunya, mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan suatu pendekatan naturalistik untuk memperoleh suatu pengertian dan definisi tentang fenomena dalam suatu latar yang berkontek khusus.

Dalam penelitian ini, variabel data diambil dari persepsi siswa dan rekan guru matematika tentang: (a). penggunaan humor dalam gaya mengajar (b) penerapan humor dalam proses pembelajaran matematika di dalam kelas. Subyek penelitian yang diambil dari beberapa siswa yang diajar guru matematika tersebut dari kelas 11 sampai 12 secara acak sejumlah 21 orang serta sesama rekan guru matematika lainnya.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

### 1) Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengambilan data secara langsung pada lokasi atau tempat objek penelitian berada. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi partisipan, agar peneliti memperoleh data dengan mengetahui secara langsung bagaimana situasi dan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan, serta peneliti dapat memahami secara nyata bagaimana dan apa yang dirasakan objek penelitian dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi

partisipan dengan cara mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan oleh subjek penelitian di SMA Bekasi pada mata pelajaran Matematika dan menemukan adanya penerapan humor pada salah satu guru pada saat mengajar mata pelajaran matematika di kelas.

### 2) Wawancara

Wawancara merupakan bertemunya dua orang dengan tujuan untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, yang hasilnya akan dikonstruksikan sebagai makna dalam sebuah topik penelitian (Sugiyono, 2016). Definisi tersebut diperkuat dengan pendapat Susan Stainback (1998) dalam (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa wawancara dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data lebih mendalam mengenai objek penelitian, yang data tersebut tidak dapat ditemukan melalui observasi saja dengan tujuan untuk dapat diinterpretasikan situasi dan fenomena yang sedang terjadi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, dengan tujuan agar mendapatkan data secara lebih spesifik bagaimana rasa humor dapat menjadi sebuah inovasi taktik mengajar serta diterapkan pada mata pelajaran matematika.

Dapat dilihat dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebuah *sense of humor* sebagai inovasi taktik mengajar pada matematika, maka narasumber wawancara yang dipilih merupakan informan yang mengenal baik subjek penelitian dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang mengenal baik subjek penelitian seperti siswa -siswa yang diajar oleh guru matematika serta rekan guru matematika lainnya..

### 3) Dokumentasi

Pengumpulan data berupa observasi dan wawancara akan dikatakan kredibel jika didukung dengan bukti dokumentasi. Bukti dokumentasi merupakan semua hasil dari kumpulan cerita pada kejadian atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Dokumen dapat berupa foto, audio rekaman, video, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dan peraturan kebijakan. Pada penelitian ini, dokumentasi diperoleh dengan segala hal yang berkaitan dengan penerapan humor sebagai sebuah inovasi taktik mengajar pada matematika di SMA X Bekasi.

Dalam sebuah penelitian, analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang hasilnya diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengklasifikasikan data sesuai kelompoknya, menjabarkan ke dalam setiap unitnya, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam sebuah pola, memilah data yang penting serta dibutuhkan dan yang akan diolah dan tahap



terakhir, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan dipelajari oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono, 2016). Dalam sebuah penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Hal itu diperkuat oleh pendapatnya Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2016) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam kegiatan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang dihasilkan mencapai titik jenuh.

Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pada tahapan penelitian kualitatif, kegiatan pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan kemudian menyimpulkan data dikembangkan dari kejadian yang ada di lapangan, oleh karena itu setiap tahapan pengumpulan data dan analisis data tidak dapat dipisahkan satu sama lain, keduanya berlangsung secara bersamaan dan prosesnya interaktif serta membentuk siklus dan bukan berbentuk linear (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Melalui skema gambar berikut Miles dan Huberman (1992:20) dalam (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021), menjelaskan proses analisis data pada penelitian kualitatif yang bersiklus dan interaktif

#### 1) Reduksi Data

Pada sebuah penelitian, reduksi data merupakan proses memilih sebuah data yang pokok dan dianggap penting untuk dikelompokkan sesuai pola dan kategorinya.

#### 2) Penyajian Data

Setelah tahap mereduksi data, tahap berikutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan proses ketika sebuah data telah disusun berdasarkan kelompoknya masing-masing, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan untuk tahap berikutnya atau pengambilan data kembali (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dideskripsikan melalui bentuk uraian singkat, hubungan antar kelompok, bagan dan sejenisnya.

#### 3) Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam teknik analisis data pada penelitian kualitatif, adalah menyimpulkan data dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus saat pengambilan data di lapangan. Pada awal penelitian, kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara seiring berjalannya waktu dengan berbagai penemuan-penemuan informasi yang kuat dan mendukung, maka penarikan kesimpulan dianggap sudah memenuhi kriteria dan kredibel. Kesimpulan-kesimpulan

yang telah ada dan terkumpul juga akan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan mempertimbangkan kembali data yang ada selama proses penulisan kesimpulan, memeriksa ulang catatan lapangan, berdiskusi dan bertukar pikiran dengan ahli, teman sejawat atau seseorang yang memahami dan mengerti dari penelitian yang telah diteliti.

Pengujian keabsahan data atau bisa disebut dengan uji kredibilitas. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian, peneliti menggunakan Triangulasi. Definisi dari triangulasi dalam (Bachri, 2010) merupakan sebuah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu hal lain di luar data tersebut untuk keperluan perbandingan dan pemeriksaan data itu sendiri. Dalam definisi lain pada (Sugiyono, 2016) dapat dijelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas, dapat didefinisikan sebagai pemeriksaan kembali data dari berbagai sumber yang ada dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga, triangulasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yakni triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu.

##### 1) Triangulasi Sumber,

Untuk menguji kredibilitas data pada sebuah penelitian, dibutuhkan triangulasi sumber untuk pemeriksaan data kembali melalui berbagai sumber yang tersedia dan relevan. Sehingga, peneliti tidak hanya bergantung kepada satu sumber yang ada.

##### 2) Triangulasi Teknik

Pada triangulasi teknik, pengujian kredibilitas digunakan untuk memeriksa data kembali dengan beberapa metode atau cara dalam pengambilan data, sehingga peneliti tidak hanya berfokus melakukan satu metode saja untuk memperoleh data.

##### 3) Triangulasi Waktu

Pada sebuah penelitian, waktu dapat mempengaruhi kredibilitas sebuah data atau informasi yang diperoleh. Untuk itu, pengecekan data atau informasi dilakukan oleh peneliti melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara ataupun teknik lainnya berulang kali pada kesempatan waktu dan situasi yang berbeda agar memperoleh data yang valid sehingga lebih kredibel. Data yang telah diperoleh peneliti di lokasi penelitian akan dianalisis berdasarkan kategori kelompok satuan kode yang telah ditentukan. Satuan kode yang telah ditentukan digunakan sebagai kemudahan informasi dalam penyajian hasil data di lapangan lokasi penelitian (Moleong, 2010). Kelompok pengkodean data disajikan pada tabel dibawah.

##### 1) Coding Sumber Data

Sumber Data	Coding
Siswa 1	S1

Sumber Data	Coding
Siswa 2	S2
Siswa 3	S3

## 2) Coding Jenis Sumber Data

Jenis Sumber Data	Coding
Sumber Data Utama	SDU
Sumber Data Pendukung	SDP

## 3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Coding
Wawancara	WA
Observasi	OB
Dokumentasi	DO

## HASIL DAN PEMBAHASAN

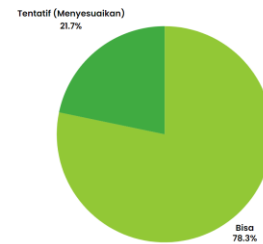
### Hasil

Pada bab ini menyajikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di salah satu SMA yang berada di kota Bekasi. Subjek pada penelitian ini merupakan para siswa kelas XI dan XII yang pada mata pelajaran matematikanya diajar oleh Guru X serta satu orang guru matematika lainnya (partner teaching). Penyajian data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan *sense of humor* sebagai inovasi taktik mengajar serta penerapannya dalam mata pelajaran matematika

#### 1) Hasil Observasi dan Wawancara

Data yang disajikan, diperoleh dari sumber data utama, yakni Guru X melalui tahapan observasi.

Pada tanggal 24 Januari 2024, penelitian melakukan observasi di kelas XI dan XII pada saat mata pelajaran matematika berlangsung. Ada salah satu guru yang menggunakan gaya mengajar dengan humor dalam proses pembelajaran di kelas, hal ini dapat dibuktikan dengan terciptanya kondisi dan situasi pembelajaran menyenangkan di kelas. Para siswa antusias dan terlibat selama proses pembelajaran berlangsung serta adanya proses belajar dua arah dengan suasana ceria dan humor di dalamnya. Selain itu, dalam proses wawancara yang dilakukan terhadap 23 narasumber.



bahwa penerapan gaya humor dapat diterapkan pada saat mata pelajaran di sekolah matematika dan dari 23 orang narasumber sejumlah 5 orang berpendapat bahwa penerapan gaya humor hanya bisa dilakukan oleh seorang pendidik dengan menyesuaikan kepribadian dan pemawaan diri seseorang, sedangkan 18 orang lainnya, bahwa penerapan humor dalam gaya mengajar bisa diterapkan oleh semua pendidik atau guru. .

#### 2) Hasil Dokumentasi

Pada hari Rabu, 24 Januari 2024, peneliti mendokumentasikan situasi dan kondisi pembelajaran di kelas pada saat guru menerapkan arsa humor dalam mata pelajaran matematika.



### Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan diuraikan tentang penggunaan *sense of humor* sebagai inovasi dalam gaya atau taktik mengajar serta penerapannya pada mata pelajaran matematika di SMA Bekasi. Pembahasan data ini diperoleh peneliti melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### *Sense of humor* sebagai Inovasi Taktik Mengajar Matematika

Humor dapat menjadi salah satu jenis gaya atau taktik mengajar yang dapat digunakan guru dalam proses penyampaian materi pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat di lokasi tempat penelitian, peneliti menemukan fakta dan kondisi di lapangan bahwa ada salah satu guru yang menerapkan gaya humornya pada saat mengajar mata pelajaran matematika di kelas. Humor yang diterapkan guru tersebut berupa pembawaan diri guru yang ceria dan banyak tersenyum serta interaksi dengan siswa di setiap tahapan proses pembelajarannya.

## Penerapan *Sense of Humor* sebagai Inovasi Taktik Mengajar

Penerapan humor pada gaya mengajar guru atau pendidik merupakan salah satu jenis gaya yang bisa diaplikasikan seorang pendidik pada saat di kelas. Akan tetapi, pada proses penerapan humor ini dalam gaya atau taktik mengajar pada guru, disesuaikan kembali dengan kepribadian atau karakteristik personal masing-masing guru serta memerhatikan situasi dan kondisi siswa di dalam kelas. Pada dasarnya, penerapan humor bisa dikelola dengan baik, jika guru yang memegang kendali dan perannya di dalam kelas agar pemaparan materi tetap berjalan dengan baik dan sesuai tujuan pembelajaran serta tetap menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, ada beberapa siswa yang terbiasa dengan gaya mengajar kaku, tegas dan dengan pembawaan yang serius, akan merasa sulit dan menjadi tantangan tersendiri dalam mengaplikasi gaya atau taktik mengajar dengan humor ini. Dengan demikian, penerapan humor dalam gaya mengajar ini, tidak dapat diterapkan oleh semua orang, karena menyesuaikan karakter dan pembawaan diri yang melekat di setiap masing-masing individu.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di lokasi penelitian, dapat diperoleh simpulan yang dapat menjawab fokus penelitian sebagai berikut:

- 1) Humor dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat dijadikan gaya mengajar oleh guru. Gaya mengajar dengan humor dapat ditemukan di salah satu guru di lokasi penelitian, guru tersebut mengajar mata pelajaran matematika serta mengaplikasikan rasa humor di setiap Langkah proses pembelajarannya di kelas..
- 2) Penerapan humor sebagai inovasi taktik mengajar dapat dilakukan bertahap dan disesuaikan karakteristik setiap pendidik. dengan pembagian tahapan pembelajaran. Beberapa narasumber setuju bahwa penerapannya humor dalam gaya mengajar dapat dilakukan oleh setiap individu, akan tetapi sebagian lainnya berpendapat bahwa aya mengajar humor ini disesuaikan Kembali dengan masing-masing karakteristik masing-masing pendidik.

### Saran

Berdasarkan penyajian hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dari data-data temuan langsung di lokasi penelitian berjalan dengan baik dan sesuai alur penelitian yang telah ditentukan. Namun, bukan suatu

kekeliruan apabila peneliti hendak memberikan saran dan masukan untuk penelitian selanjut. Adapun saran dan masukan sebagai berikut:

- 1) hendaknya pada penelitian selanjutnya juga membahas terkait bentuk lain dari penerapan humor di dalam kelas.
- 2) adanya pembahasan yang mengaitkan *sense of humor* sebagai inovasi taktik mengajar dengan efek atau dampak dari hasil belajar pada matematika.
- 3) Penerapan humor dalam proses pembelajaran sebaiknya tetap memerhatikan situasi dan kondisi dalam tahapan proses pembelajaran dan guru harus memiliki kendali penuh dalam proses penerapan *sense of humor* di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Imamah, E. F. (2019). Gaya Humoris Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mapel PAI Pada Kelas VII C DI SMP NEGERI 2 MUNTOK TAHUN 2019/2020. *Jupendik: Jurnal Pendidikan*, 3(2), hal.2.
- Manoppo, A. J., & Pontororing, O. C. (2023). Selera Humor Pada Motivasi Belajar. *Klabat Journal of Nursing*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.37771/kjn.v5i1.912>
- Nisa, A., MZ, Z. A., & Vebrianto, R. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika di SD Muhammadiyah Kampa Full Day School. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i1.11655>
- Oktari, E. Z., Handayani, T., Sofyan, F. A., Pendidikan, P., Madrasah, G., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., & Selatan, S. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi*. 9(1), 41–50.
- Putra, Y. S. W., & Mashuri. (2016). Kemampuan Koneksi Matematis dan Kedisiplinan Pada Implementasi Model Pembelajaran Core. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 539–546.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sari, M. A., & Zafri. (2019). Gambaran Minat Belajar Siswa terhadap Variasi Gaya Mengajar Guru pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA. *Jurnal Halaqah*, 1(4), 460–468. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3524797>





**UNESA**

Universitas Negeri Surabaya